

MOTIF SOSIAL RITUAL *TOPO BISU MUBENG BETENG*  
*I SYURO'* DI KERATON KOTA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial

Oleh:  
SITI MAR'ATUL MAULA  
NIM. 11540010

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USSHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mar'atul Maula

NIM : 11540010

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi dengan judul "Motif Sosial Ritual *Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Suro'* di Keraton Kota Yogyakarta" adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Yang menyatakan,



*[Handwritten Signature]*  
Siti Mar'atul Maula  
NIM. 11540010



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : SITI MAR'ATUL MAULA

NIM : 11540010

Judul Skripsi : *Motif Sosial Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro' di Keraton Kota Yogyakarta.*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP. 19741120 200003 2 003

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mar'atul Maula  
NIM : 11540010  
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 14 Maret 1993  
Prodi/Semester : Sosiologi Agama/VIII  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi di mana saya menempuh program S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 06 Agustus  
2015

Yang menyatakan,



Siti Mar'atul Maula  
NIM: 11540010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2219/2015

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL RITUAL *TOPO BISU MUBENG BETENG 1 SYURO'* DI KERATON KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MAR'ATUL MAULA

NIM : 11540010

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 06 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : 82 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi  
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Masroer. S.Ag. M. Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dekan Kurni Koswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

"Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu,  
mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat  
rezeki melimpah." (Kahlil Gibran)



## Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk  
Jurusan Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karna berkat karunia dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan judul yang penulis ajukan adalah “motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng* 1 suro’ di keraton Yogyakarta.”

Penulis menyadari batapa besarnya bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senagn hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. PH. D. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga.
3. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku ketua Prodi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Masror, S.Ag, M.Si selaku sekertaris Jurusan Sosiologi Agama
5. Nur Sa’adah, S.Psi, M.Si, Psi selaku dosen pembimbing skripsi saya.
6. Nafilah Abdullah selaku dosen pembimbing akademik saya.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ushulddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatnya sehingga memperlancar proses akademik sewaktu di kampus.

8. Ibu Nyai H. RR. Durotul Yatimah dan Abah KH. Rosim Al-fatih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Yogyakarta.
9. Persembahan untuk Ayah H. Gufron Danial, H. Jalil (Alm) dan Bunda Hj. Kudriyah yang tiada henti-hentinya bermunajat dalam keheningan di malam yang syahdu.
10. Kakak Hj. Inayah & H. Dede, Sholihat & Dadang, Lira Yanti Okta dan adek Robi yang selalu memberikan motivasi baik materi maupun moril.
11. Terimakasih kepada saudaraku History Jogja yang selalu menemani saya dikala galau
12. Terimakasih kepada teman-temanku seperjuangan Rohma, eni, asni, duroh, eka, ajip, abdillah, istho, eros, indah, wiji, Uus, dan teman-teman ALBA Yang selama ini telah memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan kuliah saya.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Peneliti,

Siti Mar'atul Maula

NIM. 11540010

## ABSTRAK

Ritual *topo bisu mubeng beteng* ini merupakan salah satu tradisi Keraton Yogyakarta yang diagendakan pada setiap tahun baru hijriah atau 1 *syuro'* (jawa), sebab banyak sekali cerita di Jawa yang menggambarkan bahwa pemenuhan harapan tidak cukup hanya dengan bekerja dan bersembahyang. Ada upaya lain yang harus mereka lakukan yaitu ritual *topo bisu*, ritual tersebut diikuti oleh lintas elemen, agama, kepercayaan, dan juga kelompok-kelompok yang berbeda-beda. Ritual *topo bisu mubeng beteng* ini dilakukan pada pukul 00.00 WIB, dengan berjalan kaki mengelilingi beteng dan tidak boleh berbicara. Peserta ritual *topo bisu mubeng beteng* tidak di batasi oleh usia dan tidak hanya dari daerah Keraton, akan tetapi dari berbagai daerah seperti Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul ikut berpartisipasi dalam ritual tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sosial yang melatar belakangi masyarakat yang mengikuti ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton kota Yogyakarta, selain itu, penulis memiliki tujuan mengenalkan kebudayaan yang masih dilestarikan oleh Keraton Yogyakarta kepada masyarakat, khususnya tentang ritual yang dilakukan pada tahun baru islam atau 1 *syuro'* yaitu ritual *topo bisu*, sehingga penerus generasi dapat menerapkan warisan nilai-nilai kearifan lokal yang tersirat dari ritual tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Sosiologi agama, kemudian Sumber data dalam penelitian ini berasal dari masyarakat Yogyakarta yang melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro*. Data yang akan diperoleh dari masyarakat yang telah melakukan ritual mubeng beteng topo bisu ini berupa data primer dan data sekunder, selain itu, Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antaranya yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* di Keraton Kota Yogyakarta, ditemukan beberapa poin sebagai berikut: 1. Tindakan tradisional sebab ritual topo bisu dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang dan tidak memperdulikan berapapun besarnya biaya yang harus dikeluarkan, 2. Tindakan afeksi merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional sebab sebagian para peserta mengikuti ritual topo bisu suatu tindakan rasa syukur terhadap sang kholik, 3. Tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan tertentu sebab dengan tidak bicara atau mendapatkan bunga maka hajatnya akan dikabulkan oleh-nya, 4. Tindakan rasionalitas instrumental merupakan salah satu cara mereka mendekati diri kepada sang kholik yang dipertimbangkan sebelumnya.

Selain itu, ritual topo bisu memiliki faktor-faktor yang mendorong peserta melakukan ritual tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu, tradisional, afeksi, rasionalitas nilai, dan rasionalitas instrumental.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HAAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJLBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	28

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI RITUAL TOPO BISU MUBENG BETENG DAN KEADAAN SOSIAL MASYARAKAT KERATON KOTA YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	20
B. Kondisi Demografis .....	22
C. Kriteria Ritual Topo Bisu .....	29
D. Sejarah singkat ritual topo bisu mubeng beteng dan sejarah singkat keraton Yogyakarta .....	29

### **BAB III : MOTIF SOSIAL MELAKUKAN RITUAL *TOPO BISU MUBENG BETENG***

#### ***1 SYURO' DI KERATON KOTA YOGYAKARTA***

A. Motif Sosial Ritual <i>Topo Bisu</i> Menurut Max Weber .....	39
B. Motif Yang Melatar Belakangi Ritual <i>Topo Bisu Mubeng Beteng</i> .....	43
C. Syarat Dan Ketentuan Umum Ritual <i>Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro</i> .....	52
D. Prosesi Ritual <i>Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro'</i> .....	57
E. Mitos Ritual <i>Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro'</i> .....	59
F. Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pusat Pembangkit Spirit Kebangsaan .....	60
G. Pandangan Masyarakat Mengenai Ritual <i>Topo Bisu</i> .....	63
H. Keraton Sebagai Pusat Kebudayaan.....	65

### **BAB IV : FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PESERTA MELAKUKAN RITUAL *TOPO BISU MUBENG BETENG 1 SYURO' DI KERATON KOTA YOGYAKARTA***

A. Faktor-Faktor Yang Mendorong Peserta Melakukan Ritual <i>Topo Bisu</i> ....	69
B. Instrumen Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro' .....	72
C. Perilaku keberagaman peserta ritual topo bisu .....	73

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	80
C. Penutup.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti memiliki dorongan untuk menjalani kehidupan yang damai, sejahtera, dan impian yang akan digapai untuk meraih cita-cita, atau harapan dalam hidupnya, dengan demikian manusia terus berusaha sesuai dengan kemampuannya masing-masing untuk mencapai tujuannya. Selama masih hidup, semua orang selalu memiliki perasaan berharap, untuk mencapainya keinginan seseorang dapat melakukan berbagai cara, baik dengan cara positif maupun cara negatif. Akan tetapi tidak melanggar norma-norma agama yang berlaku, hukum, maupun norma-norma masyarakat. Harapan yang sangat mendalam juga akan dapat menumbuhkan apa yang disebut keinginan, sehingga menimbulkan perbuatan atau tindakan yang mengandung motif.

Terkait dengan hal itu pasti akan berhubungan dengan pengertian motif. Motif merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif sosial menurut Heckhausen merupakan motif yang timbulnya untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya, motif manusia merupakan dorongan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Dalam artian bahwa tindakan-tindakan tersebut ditujukan

---

<sup>1</sup> Abu ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 191.

pada suatu titik sasaran terakhir, yaitu suatu hasil sebagai imbalan dari jerih payah, dan segala usaha yang telah dilakukannya.

Dengan motif manusia akan hidup menjadi terarah, sebab memiliki tujuan tertentu untuk menggapainya. sehingga masyarakat yang mengikuti ritual *topo bisu mubeng beteng* pada setiap tahunnya terus bertambah tidak hanya dari masyarakat daerah Yogyakarta akan tetapi masyarakat Magelang, Bantul, Kulonprogo, Sleman, Purworejo pun ikut berpartisipasi di dalam ritual *topo bisu* tersebut. Oleh karena itu motiflah yang paling memberikan sugesti pada setiap individu untuk melakukan tindakan.

*Topo bisu mubeng beteng* adalah salah satu ritual yang ada di Keraton Kota Yogyakarta. Berbicara mengenai ritual penulis akan menjelaskan apa arti dari kata ritual. Ritual atau ritus diartikan sebagai tata cara keagamaan atau upacara keagamaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Usman Pelly bahwa “Ibadat ritus adalah bagian dari tingkahlaku religius yang aktif dan bisa diamati, termasuk: mantra, ucapan-ucapan formal tertentu, samadi, nyanyian, do’a, pemujaan, puasa, tarian, mencuci, membaca, memakai pakaian khusus, menyembelih atau melakukan korban.”<sup>2</sup>

Ritual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan kepada sang kholik. Masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap sang kholik ini sangat memberikan kontribusi penting bagi bangsa Indonesia. Sebab mereka menjunjung tinggi kebudayaan yang beragam adanya dan menjadikan ciri khas

---

<sup>2</sup> Suyami, *Upacara Ritual di Kraton Yogyakarta Refleksi Mithologi dalam Budaya Jawa*, anggota IKAPI, (Yogyakarta: KEPEL PRESS Puri Arsita A-6, 2008), hlm. 4.

tersendiri dari kebudayaan daerah setempat. Setiap kebudayaan pasti memiliki nilai, makna, upacara, ritual yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang mempercayainya, oleh sebab itu masyarakat mempercayai bahwa kebudayaan akan menjadikan manusia semakin dekat dengan Tuhannya.

Jika dicermati, paling tidak ada empat tujuan penyelenggaraan ritual, yaitu sebagai pujian atau persembahan, tanda terimakasih, permohonan, dan penebusan dosa.<sup>3</sup>*Pertama*, upacara sebagai pujian atau persembahan, yang biasanya diselenggarakan secara terbuka oleh istana kerajaan. *Kedua*, sebagai tanda ucapan terimakasih atau syukur, yang sering diselenggarakan terkait dengan adanya suatu cita-cita atau keinginan yang terkabulkan. *Ketiga*, permohonan sesuatu kepada tuhan. *Keempat*, penebusan dosa yaitu dikaitkan dengan pembersihan atau penyucia dosa yang telah dilakukan oleh manusia, baik yang terkait dengan tuhan maupun dengan manusia.

Di Keraton Yogyakarta ketika tahun baru *Hijriyah* atau tahun baru jawa 1 *suro*' selalu menggelar acara ritual *topo bisu*, dalam hal ini *topo bisu* kata yang diambil dari bahasa jawa yang memiliki arti yaitu diam tanpa bicara, sehingga seseorang yang mengikuti ritual tersebut diam tanpa berbicara kecuali dzikir atau mengingat sang kholik, intropeksi diri, mencari keberkahan, dan lain sebagainya.

Begitu pula kata *mubeng beteng* berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti muser atau munjer (memusat) yang artinya mengelilingi pusat, dalam hal ini *topo bisu mubeng beteng* menjadi salah satu wisata religi Keraton Yogyakarta,

---

<sup>3</sup> Mircea eliaide, the encyclopedia of reigion, vol. 12 (new york: simon and schustermacmillan, 1992), hlm. 549

sehingga seseorang yang mempercayainya mengikuti ritual tersebut. Adapun rute atau jalan yang harus dilalui oleh Peserta ritual *topo bisu* yaitu mengelilingi beteng dengan berjalan dari Alun-Alun Utara melalui Jalan Kauman, Jalan Wahid Hasyim, Pojok Beteng Kulon, Gading, Pojok Beteng Wetan, melalui Jalan Brigjen Katamso, menyusuri Jalan Ibu Ruswo, Jalan Pekapalan dan berakhir di Keben.

Ritual *topo bisu mubeng beteng* ini dilaksanakan pada tanggal 1 dibulan *Syuro'* (bahasa Jawa). *Isuro'* merupakan tahun baru agama Islam, dalam hal ini agama Islam memiliki ritual-ritual yang dipercayai pada setiap kebudayaan daerah masing-masing. Masyarakat Desa Kaliputu, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menggelar tradisi kirab jenang tebokan, dalam memperingati tahun baru Islam 1 Muharam 1436 Hijriyah. Acara kirab ini membawa ratusan jenang dalam wadah tebok kemudian diarak sepanjang jalan Desa Kaliputu menuju Kompleks Makam Sedo Mukti.<sup>4</sup> Akan tetapi ritual di Yogyakarta berbeda dengan ritual yang ada di kota Kudus. Ritual yang serupa juga ada di Keraton Yogyakarta, ritual yang kerap sekali dilaksanakan pada setiap tahun baru Hijriyah yaitu ritual *topo bisu mubeng beteng* Keraton (berjalan mengelilingi beteng Kraton Yogyakarta dengan tidak berkata-kata).

Tradisi ritual *topo bisu mubeng beteng* merupakan wadah dari suatu ungkapan rasa prihatin yang esensinya tergantung kepercayaan masing-masing orang yang mengikutinya. Tradisi ritual *topo bisu mubeng beteng* yang dilakukan oleh masyarakat dan para abdi ndalem Keraton Yogyakarta ini memiliki cara

---

<sup>4</sup>Syarifuddin, "Jenang Tebokan untuk Peringati Tahun Baru Islam". dalam [www.tempo.com](http://www.tempo.com), diakses tanggal 30 oktober 2014.

tersendiri yaitu dengan cara membisu, membisu ini memiliki makna simbolis, bahwa di dalam membisu tersebut mengandung makna filosofis, bahwa pada perubahan tahun hijriyah ini, sebaiknya setiap orang hendaknya lebih prihatin, antara lain mengurangi berbicara. Jika berbicara pada masyarakat Jawa dimaknai sebagai suatu hal yang penting di dalam hidup ini, maka melalui tutur kata, manusia bisa mulia di hadapan Allah SWT.<sup>5</sup>

Sejarah ritual *topo bisu* awal mulanya, pada tahun 1919 Keraton Yogyakarta atas permintaan rakyat Yogyakarta melakukan upacara ritual berupa pengibaran bendera pusaka, yang bernama *Kanjeng Kiai Tunggal Wulung*, sambil berjalan kaki mengelilingi beteng keraton. Upacara tersebut bertujuan untuk mencegah dan menghentikan terjangkitnya penyakit influenza, yang pada saat itu mewabah secara luas melanda masyarakat Yogyakarta. Masyarakat begitu yakin terhadap keramatnya pusaka tersebut, sehingga masyarakat beranggapan bahwa semua penyakit dapat disirnakkan. *Kanjeng Kiai Tunggal Wulung* konon merupakan bagian dari bungkus Ka'bah di Mekah, yang dibawa oleh Iman Syafi'i utusan Sultan Hamengkubuwono I, pada tahun 1784 Masehi, karena pengaruh keyakinan dan segesti, sehingga penyakit dan wabah tersebut dapat dihilangkan.<sup>6</sup>

Selain itu, *mubeng beteng* juga merupakan tradisi Jawa-Islam yang dimulai pada Kerajaan Mataram (Kotagede) membangun beteng mengelilingi keraton, sehingga para prajurit Keraton rutin mengelilingi (*mubeng*) benteng untuk

---

<sup>5</sup> Endah Susilantini, "mubeng beteng aktifitas spiritual masyarakat yogyakarta", Jandra vol. II, No, 3, Juni 2007, hlm. 160.

<sup>6</sup> N N. "Ngibarake pusaka dwaja kiai tunggal wulung", dalam *Majalah Mekar Sari*. Tahun III No. XIX. Juni 1967, Yogyakarta, hlm. 12

menjaga Keraton dari ancaman musuh dan mara bahaya. Setelah kerajaan membangun parit di sekeliling beteng, tugas mengelilingi (mubeng) akhirnya dialihkan kepada abdi dalem Keraton. Agar terkesan seperti militer, para abdi dalem itu menjalankan tugasnya dengan membisu sambil membaca doa-doa di dalam hati agar mereka diberi keselamatan.<sup>7</sup> Hingga sampai saat ini Ritual tersebut dilakukan secara terbuka untuk siapa saja tanpa mengenal usia baik muda ataupun tua dan tanpa mengenal jabatan.

Ritual *topo bisu mubeng beteng* ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Keraton Yogyakarta bahkan kota sekitarnya seperti Magelang, Temanggung, Kulonprogo, Purworejo. Pada setiap malam 1 muharrom atau syuro' masyarakat yang mempercayai dan meyakini ritual tersebut sudah mempersiapkan diri berkumpul di beteng Keraton pada pukul 20.00 WIB rangkaian acara untuk yang pertama yaitu tahlil, pembagian makanan berkah, kemudian tembang macapat jawa, hingga pukul 00.00 WIB lonceng di bunyikan sebagai simbol bahwa prosesi ritual topo bisu mubeng beteng akan dimulai.

Penulis merasa tertarik dengan adanya ritual topo bisu mubeng beteng yang dilakukan pada setiap 1 *suro*' di Keaton Kota Yogyakarta, sebab banyak sekali cerita di Jawa yang menggambarkan bahwa pemenuhan harapan tidak cukup hanya dengan bekerja dan bersembahyang. Ada upaya lain yang harus peserta lakukan yaitu ritual topo bisu, ritual tersebut diikuti oleh lintas elemen, agama, kepercayaan, dan juga kelompok-kelompok yang berbeda-beda. Di samping itu

---

<sup>7</sup> Tim Akj Rbtv, ““mubeng beteng” Khasanah dan pariwisata DIY”, Yogyakarta, Oktober 2008.

para peserta masih mau melestarikan kebudayaan ritual topo bisu yang dilaksanakan ditengah malam dengan berjalan kaki mengelilingi beteng dengan jarak 5 Km.

Dengan demikian, hal ini dapat diketahui bahwa setiap tahunnya para peserta ritual yang mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng 1 syuro' semakin banyak. Melalui penelitian ini penulis akan mengungkapkan dengan semaksimal mungkin apa yang menjadi motif yang melatar belakangi ritual topo bisu mubeng beteng satu syuro'.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, terdapat hal yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut, akan tetapi penulis akan mengambil dua pokok permasalahan yaitu:

1. Apa motif sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton kota Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor pendorong terhadap peserta yang melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan dari penelitian adalah:**

1. Untuk mengetahui motif sosial yang melatar belakangi masyarakat yang mengikuti ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton kota Yogyakarta.

2. Mengenalkan kebudayaan Yogyakarta kepada masyarakat, khususnya tentang ritual yang dilakukan pada tahun baru islam atau 1 syuro yaitu ritual *topo bisu*, sehingga penerus generasi dapat menerapkan warisan nilai-nilai kearifan lokal yang tersirat dari ritual tersebut.

**b. Kegunaan dari penelitian ini adalah:**

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kajian kepada masyarakat mengenai motif sosial dan faktor-faktor ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* di Keraton Kota Yogyakarta
2. Untuk memperkaya khasanah kepustakaan teoritik maupun praktis dalam bidang ilmu sosiologi agama, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**D. Tinjauan pustaka**

Berdasarkan pada penelusuran, peneliti menemukan literatur yang berkaitan dengan ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* di Keraton kota Yogyakarta. Beberapa tulisan yang berkaitan yaitu:

Skripsi yang di tulis oleh Theresia Endah Ayu Silani dengan judul *Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi dengan Gaya Expository “Jagad Kejawen” episode Ritual Suro Kraton Yogyakarta*.<sup>8</sup> Skripsi tersebut berisikan dokumenter “Jagad Kejawen” dituturkan dengan menggunakan pendekatan gaya *expository* yaitu pesan disampaikan secara informatif dan deskriptif kepada penonton televisi, dengan demikian masyarakat dapat dengan mudah menerima

---

<sup>8</sup>Theresia Endah Ayu Silani, “Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi dengan Gaya Expository “Jagad Kejawen” episode Ritual Suro Kraton Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Seni Media Rekam ISI, Yogyakarta, 2014, hlm.16.

pesan yang ingin disampaikan tentang kebudayaan yang ada di kota Yogyakarta terlebih makna ritual yang dilakukan pada bulan syuro' bagi masyarakat Jawa.

Jurnal yang ditulis oleh Endah Susilantini dengan judul *Mubeng Beteng, Aktivitas Spiritual Masyarakat Yogyakarta*. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa aspek spiritual mubeng beteng tersebut memiliki makna yang mendalam, baik ditinjau dari konsep kejawaan, konsep Islam dan konsep modernitas, mubeng betengpun tidak bisa hilang begitu saja, namun sudah dapat diterima dan dilakukan oleh masyarakat yang meyakini, bahkan etnis lain selain etnis Jawa pun melakukan ritual tersebut.<sup>9</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Alan Griha Yunanto, yang berjudul *Studi Laku Bisu mubeng Beteng Sebagai Wujud Politik Ekstra Parlemen Abdi Dalem Kraton Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Historis, Jurusan Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini Alan lebih menekankan pembahasannya pada politik ekstra parlemen, sebab sasarannya juga jelas yakni pemerintahan pusat dengan UU keistimewaannya, dan ini menjadi salah satu wujud partisipasi abdi dalem terhadap sultan sebagai raja patron.

Sedangkan kajian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton Kota Yogyakarta. Yaitu dengan mengkaji bentuk ritual yang dimiliki kelompok sosial Keraton Yogyakarta, bagaimana motifnya, faktor-faktor pendorong, dan nilai-nilai yang

---

<sup>9</sup> Endah Susilantini, "Mubeng Beteng Aktivitas Spiritual Masyarakat Yogyakarta", *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol II, No 3, hlm. 160.

<sup>10</sup> Alan Griha Yunanto, "Laku Bisu Mubeng Beteng Sebagai Wujud Politik Ekstra Parlemen Abdi Dalem Keraton Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Historis, *jurnal Fakultas Sosial Politik, UGM, Yogyakarta*, 2014, hlm. 15

terkandung bagi masyarakat yang mengikuti ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* ' Keraton Kota Yogyakarta

### **E. Kerangka teoritik**

Ritual *topo bisu mubeng beteng satu syuro* ' merupakan salah satu ritual yang ada di Kraton Yogyakarta diantaranya yaitu ritual upacara sekaten, upacara grebeg mulud, upacara grebeg syawal, suran, siraman pusaka, rejeban, selikuran, bra'at (nisfu sya'ban), dan lain sebagainya. Dengan demikian masyarakat selalu mengikuti ritual-ritual yang diadakan oleh Kraton Kesultanan atau Sri Sultan Hamengkubuwono yang sudah menjadi tradisi dan bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Yogyakarta. Masyarakat Keraton Kota Yogyakarta memiliki motif dan harapan tersendiri dalam mengikuti ritual-ritual yang diselenggarakan oleh pihak Keraton akan tetapi penulis akan lebih menspesifikan kembali yaitu ritual *mubeng beteng topo bisu satu syuro* '.

Motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku seseorang.<sup>11</sup> Menurut Maslow Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam

---

<sup>11</sup> Sanjaya dan wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta : kencana prenatal group, 2006), hlm. 27.

berentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya dalam tujuan pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup>

Terkait dengan hal itu bahwa motif sosial menjadikan salah satu teori yang menarik perhatian bagi para peneliti sosiologi untuk mengamati perilaku atau aksi yang dilakukan oleh para peserta. motif sosial merupakan suatu usaha agar tujuan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain dapat tercapai, dorongan masyarakat melakukan sesuatu yang memiliki tujuan tertentu agar mendapatkannya.

Dengan begitu, peneliti menggunakan teori Max Weber yang di anggap relevan oleh peneliti. Tipe ideal adalah satu sumbangan Weber yang paling terkenal bagi sosiologi Kontemporer. Weber sangat jelas dalam mengkontradiksikannya dengan cara mendefinisikannya, Weber menggunakan tipe ideal dengan cara-cara yang berbeda dengan yang biasa digunakan, seperti yang dicatat oleh Burger. “Tipe ideal yang disajikan di dalam *Economi and Society*” adalah campuran definisi-definisi, klasifikasi dan hipotesis-hipotesis spesifik yang tampak terlalu berbeda untuk diselaraskan dengan pertanyaan-pertanyaan Weber” weber juga memberikan beberapa Varietas tipe-tipe ideal:

1. Tipe-tipe ideal Historis. Tipe ini berhubungan dengan fenomena yang ditemukan di daam suatu epos historis khusus (misalnya, pasar kapitalistik modern).

---

<sup>12</sup> Sondang P.siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 138.

2. Tipe-tipe ideal sosiologis umum. Tipe-tipe ini berhubungan dengan fenomena yang melintasi sejumlah periode historis dan masyarakat. (misalnya, birokrasi)
3. Tipe-tipe ideal tindakan. Tipe-tipe ini merupakan tipe-tipe tindakan murni yang didasarkan pada motivasi-motivasi aktor (misalnya, tindakan afektual).
4. Tipe-tipe ideal struktural. Tipe-tipe ini merupakan bentuk-bentuk yang di ambil oleh sebab-sebab dan konsekuensi-konsekuensi tindakan sosial (misalnya, dominasi tradisional).

Di dalam teorinya Weber tentang Tindakan, sangat jelas sekali bahwa Weber ingin berfokus pada para individu, pola-pola dan regularitas-regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. “tindakan di dalam arti orientasi perilaku yang dapat difahami secara subjektif, dan hanya sebagai perilaku seorang atau lebih manusia *individual*”. Webber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu, “namun untuk menafsirkan tindakan subyektif dalam karya sosiologi, kolektivitas-kolektivitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dan tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlakukan sebagai agen dalam tindakan-tindakan yang dapat dipahami secara subyektif”. Tampaknya bahwa Webber hampir tidak dapat mengelak lagi, sosiologi tindakan pada akhirnya berkuat pada individu, bukan kolektivitas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 216.

Tipologi tindakan berdasarkan makna dan motif-motif yang ada dibalik motif tindakan tersebut, sehingga Tipologi tindakan tersebut terbagi menjadi empat tipe yang masing-masing berbeda dalam hal derajat rasionalitasnya. Tipe pertama dengan derajat rasionalitas paling rendah adalah tindakan tradisional, kemudian berturut-turut diikuti dengan tindakan afeksi, tindakan rasionalitas nilai (wertrational), dan terakhir yang paling tinggi rasionalitasnya adalah tindakan rasional instrumental (zweckrational). Masyarakat modern, demikian menurut weber, semakin ditandai oleh banyaknya tindakan rasional instrumental. Ciri yang paling signifikan masyarakat modern adalah “rasionalisasi kehidupan sosial”. Aplikasi dari teori tindakan sosial antara lain yaitu:

#### 1. Tindakan tradisional

Adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan (habit) yang telah berlangsung lama yang bersifat turun temurun. Dalam konteks masyarakat Keraton Yogyakarta, tindakan tradisional dapat dilihat misalnya dari berbagai upacara *garebeg*, *sekaten*, dan sebagainya. Upacara-upacara tersebut dilakukan karena memang sudah menjadi tradisi, tidak peduli berapapun besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Weber menyebut bahwa tindakan tradisional ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang mendarah daging.

#### 2. Tindakan afeksi

Adalah tindakan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan-kebutuhan psikologis pelakunya. Perasaan dan nafsu pelakunya sangat kental mewarnai tindakannya. Cinta seseorang terhadap orang lain atau sesuatu yang lebih atau sebaliknya cemburu yang membabi

buta merupakan contoh tindakan afeksi. Tindakan sebagai peserta ritual topo bisu menyimpan bunga yang dibagikan pada saat mubeng beteng akan dimulai, sebab mereka mempercayai bunga tersebut membawa keberkahan.

### 3. Tindakan rasionalitas nilai

Adalah tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan tertentu atau keterikatan tatanan nilai yang adiluhung seperti kebenaran, keindahan, keadilan, atau dapat pula dipengaruhi oleh keyakinan terhadap tuhan. Contoh yang berkaitan dengan tindakan rasionalitas nilai yaitu dalam mengikuti ritual topo bisu tidak boleh berbicara, sebab dengan tidak bicara para peserta merasakan khidmat tersendiri atau bahkan merasakan dapat merenungi apa yang telah diperbuat selama satu tahun terakhir tersebut, dengan begitu peserta meyakini bahwa ketika ritual topo bisu tidak berbicara maka hajat atau do'anya akan dikabulkan oleh-nya.

### 4. tindakan rasional instrumental

Merupakan suatu tindakan seseorang dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah dipilih sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, biasanya berjangka pendek dan berorientasikan untuk kepentingan sendiri. Cara ini juga merupakan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan dan cara yang digunakan adalah cara yang terbaik.<sup>14</sup>

Dalam hal ini penulis akan menggali teori mengenai motif sosial yang melatar belakangi ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro'* di Keraton Kota

---

<sup>14</sup> Sindung haryanto, *Edelweiss Van Jogja Pengabdian Abdidalem Keraton Yogyakarta Dalam Perspektif Sosio-Fenomenologi* (Yogyakarta: KEPEL PRESS Puri Arsita A-6, 2008), hal. 39-40.

Yogyakarta, ritual *topo bisu* memiliki aspek ketuhanan karena dalam melakukan *topo bisu* sebagai perenungan, apa saja yang sudah kita lakukan, sembari memanjatkan syukur serta doa agar kedepan bisa lebih baik lagi. Motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* ini juga termasuk dalam teori Max Weber yang berkaitan dengan Tindakan sosial Rasional Instrumental sebab masyarakat yang melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng* pada malam 1 *syuro* memiliki harapan-harapan dalam satu tahun kedepan sehingga harapan-harapan tersebut digunakan sebagai kondisi-kondisi atau alat-alat untuk pencapaian tujuan tujuan yang melakukan ritual tersebut.

## F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna penulis akan membuat alur rencana penelitian dalam mengadakan penelitian dilapangan yang akan diuraikan berikut ini:

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penulisan dalam kajian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, penulisan kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.<sup>15</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang dirumuskan secara meluas sebagai studi tentang

---

<sup>15</sup> Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras , 2010) Hlm. 34-35.

motivasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk motivasi yang terjadi. Serta dorongan-dorongan, gagasan-gagasan, dan kelembagaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial.<sup>16</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari masyarakat Yogyakarta yang melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro*'. Data yang akan diperoleh dari masyarakat yang telah melakukan ritual mubeng beteng topo bisu ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer ialah sumber asli atau informan yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>17</sup> Dengan begitu penulis mewawancarai langsung dengan masyarakat Yogyakarta guna mendapatkan data mengenai motif yang melatarbelakangi dan pengaruh atau dampak bagi masyarakat yang melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng satu syuro*'.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang memuat asli informasi dari data tersebut. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain, data sekunder biasanya diperoleh dari data dokumentasi, data lapangan, dan arsip-arsip desa yang dianggap penting.<sup>18</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

---

<sup>16</sup> Imam Suprayogo dan tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003), Hlm 60-61.

<sup>17</sup> Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hlm.132

<sup>18</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antaranya yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>19</sup>

Dalam pengoprasionalkan metode ini penulis mengambil kasus pada masyarakat Keraton Kota Yogyakarta sebagai sasaran pengamatan dilapangan. Dengan menggunakan metode pengamatan ini masyarakat dapat turut andil didalamnya sehingga penulis dapat memahami motivasi yang dilakukan masyarakat tersebut.

b. Interview (wawancara)

Pada prinsipnya metode wawancara sama dengan metode angket, pada angket, pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara, pertanyaan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden). Dalam wawancara alat pengumpul datanya disebut *pedoman wawancara*, sautu pedoman wawancara tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskannya kepada responden.<sup>20</sup>

c. Dokumentasi

---

<sup>19</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 52.

<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, hlm. 52

alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber atanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.<sup>21</sup> Untuk konteks penelitian ini, dokumentasi berupa data-data, catatan, gambar atau foto-foto untuk memperkuat informasi potret *motif sosial ritual topo bisu mebeng betengl Syuro*' Di Keraton Kota Yogyakarta.

#### d. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya. Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis mempergunakan metode deskriptif analisis artinya data yang berupa ucapan tulisan dan perilaku yang dapat diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai kondisi obyektif penelitian, antara lain yaitu letak geografis Keraton Yogyakarta, kondisi demografis, pendidikan, ekonomi, dan

---

<sup>21</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, hlm. 53.

<sup>22</sup> Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif "suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial"* (surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 80

organisasi sosial budaya. Kriteria ritual *topo bisu mubeng beteng*, gambaran umum sejarah singkat ritual *topo bisu* dan sejarah singkat Keraton Yogyakarta,

BAB III menjelaskan mengenai motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng* menurut pandangan Max Webber, motivasi bagi masyarakat yang mengikuti ritual *topo bisu mubeng beteng*, syarat dan ketentuan ritual *topo bisu mubeng beteng* 'Syuro', daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat spirit kebangsaan, keraton sebagai pusat kebudayaan,

BAB IV membahas tentang faktor-faktor yang mendorong peserta melakukan ritual *topo bisu mubeng beteng* 'syuro' di Keraton kota Yogyakarta.

BAB V membahas kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan mengenai motif sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan ritual topo bisu dan pengaruh bagi masyarakat yang melakukan ritual topo bisu mubeng beteng 1 syuro' di keraton kota Yogyakarta, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Motif sosial masyarakat Keraton Kota Yogyakarta dalam merespon Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng ini beraneka ragam, beberapa motif sosial yang merespon antara lain yaitu:
  - a. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan (habit) yang telah berlangsung lama yang bersifat turun temurun. Dalam konteks masyarakat Keraton Yogyakarta, tindakan tradisional dapat dilihat misalnya dari berbagai upacara *garebeg*, *sekaten*, *topo bisu mubeng beteng* dan sebagainya. Upacara-upacara tersebut dilakukan karena memang sudah menjadi tradisi, tidak peduli berapapun besarnya biaya yang harus dikeluarkan.
  - b. Tindakan afeksi dalam ritual topo bisu merupakan tindakan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan-kebutuhan psikologis pelakunya. Perasaan dan nafsu pelakunya sangat kental mewarnai tindakannya. secara garis besar menjelaskan bahwa motif yang melatarbelakangi mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng yaitu

mencari keberkahan agar hidupnya tenang, damai, sejahtera dan bahagia. Di samping itu bapak Widodo dalam melakukan ritual topo bisu merenungi atau introspeksi diri apa yang sudah dilakukannya dalam waktu satu tahun kemarin, sebab tindakan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan-kebutuhan psikologis pelakunya. Perasaan dan nafsu pelakunya sangat kental mewarnai tindakannya, itulah hasil wawancara yang termasuk dalam tindakan afeksi.

- c. Tindakan rasionalitas nilai adalah tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan tertentu atau keterikatan tatanan nilai yang adiluhung seperti kebenaran, keindahan, keadilan, atau dapat pula dipengaruhi oleh keyakinan terhadap tuhan, sehingga dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di bab sebelumnya bahwa peserta ritual topo bisu mubeng beteng merupakan tipe tindakan yang digerakkan oleh keyakinan akan nilai perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya
- d. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Dari hasil wawancara bapak Bambang bahwa menjalin persatuan dan keamanan masyarakat Yogyakarta lebih penting dari segalanya, dengan mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng ini antara sultan dengan masyarakat Yogyakarta menjalin hubungan yang baik dan keamanan

Keraton Yogyakarta akan semakin tentram sebab masyarakat mengelilingi beteng Keraton Yogyakarta, di sisi lain bapak bambang mengikuti ritual topo bisu merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan.

Dari semua tipe tindakan sosial menurut teori Max Weber ini, bahwa seluruh responden yang mengikuti ritual topo bisu telah masuk pada sub-sub yang menurut hemat penulis benar-benar teraplikasikan. Mulai dari tindakan tradisional, tindakan afeksi, tindakan jrasionalitas nilai, hingga tindakan rasional instrumental.

2. Berdasarkan motif sosial ritual *topo bisu mubeng beteng 1 syuro* di Keraton Kota Yogyakarta yang meliputi motif tindakan tradisional, tindakan afeksi, tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan rasionalitas instrumental.

Topo bisu mubeng beteng juga memiliki faktor-faktor pendorong terhadap peserta ritual topo bisu yaitu, faktor tradisional, dengan mengikuti ritual topo bisu para peserta melestarikan kebudayaan yang masih ada sampai saat ini. Faktor afeksi, para peserta ritual *topo bisu mubeng beteng* ini melakukan ritual berdasarkan pada emosional dan kebutuhan-kebutuhan dari psikologis pelakunya. Faktor rasionalitas nilai, faktor rasionalitas nilai ini tidak jauh beda dengan afeksi akan tetapi rasionalitas nilai ini dipengaruhi oleh keyakinan tertentu, misalnya keyakinan terhadap Tuhan bahwa peserta yang mengikuti topo bisu do'anya akan terkabulkan. Faktor rasionalitas intrumental, dengan memilih ritual topo bisu mubeng beteng para peserta menganggap bahwa cara ini paling efisien untuk mencapai tujuan selain sembahyang dan bekerja.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai penutup dari skripsi, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, ritual topo bisu ini masih minim yang meneliti, supaya penelitian berikutnya mendapatkan penemuan baru dari perspektif yang berbeda atau penemuan yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sebab penelitian ini harus dilakukan secara mendalam lagi.
2. Saran untuk panitia Ritual Topo Bisu, bagi peserta yang mengikuti ritual tersebut setiap tahunnya di data sehingga peneliti lebih mengetahui jumlah grafik lebih signifikan yang mengikuti ritual tersebut.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, skripsi ini dapat penulis selesaikan, semua ini tidak lain berkat hidayah dari Allah SWT. Demikian skripsi yang kami buat semoga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi yang membacannya. Dan penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata yang tidak jelas, tidak mengerti, dan tidak lugas karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis sangat mengharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Dan penulis juga sangat mengharapkan yang membaca skripsi ini dapat termotivasi dan menggapai cita-cita yang diinginkan. Sekian penutup dari penulis semoga berkenan dihati dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah kepada kita. Amin.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sudirman. 1988. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Perss
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azwar, Syarifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskoro, Haryadi, dkk. 2010. *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogya Menurut Sejarah Mencermati Perubahan, Dan Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bodan, Robert. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif “suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial”*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Haryanto, Sindung. 2014. *Edelweiss Van Jogja Pengabdian Abdidalem Keraton Yogyakarta Dalam Perspektif Sosio-Fenmenologi*. Yogyakarta: Kepel Press,
- James, Wiliam. 1971. *The Varieties Of Religious Experience*. London: The Fontana Library Theology And Philoshopy,
- Margana, S. 2003. *kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munawaroh, siti. dkk. 1999. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan dan Msyarakat Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- N N. "Ngibarake pusaka dwaja kiai tunggul wulung", dalam *Majalah Mekar Sari*.  
Yogyakarta: Tahun III No. XIX. Juni 1967.
- P.sagian, Sondang. 1996. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pribadi, Firman. 2013. *Keraton Yogyakarta Sebagai Akar Budaya Bangsa Indonesia*,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Widya Mataram Yogyakarta
- Rahayu Ningsih, Dwi. 2012. Studi Motif Jama'ah Mujahadah Malam Kamis Majelis  
Do'a dan Ta'lim At-Taqwa (MDTA) di Desa Waonokromo Pleret Bantul  
Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Rahmat, Basuki. 2003. *Ritual Tabut di Kota Madya Bengkulu*, Skripsi fakultas  
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
- Ridwan, M. dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia)
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan  
Terakhir Postmoder*. Jakarta: Pustaka pelajar
- Riza Ayu, Purnamasari. 2003. *Fenomena Kebo bule kyai slamet dalam kirab 1 suro  
kraton kasunanan surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret,
- Sanjaya dan wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Group
- Silani, Theresia Endah Ayu. 2014. *Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi  
dengan Gaya Expository "Jagad Kejawen" episode Ritual Suro Kraton  
Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Seni Media Rekam ISI, Yogyakarta.

Siti Munawaroh, dkk. 1999. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan dan Masyarakat Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Soehada, Moh. 2010. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Susilantini, Endah. *Mubeng Beteng Aktifitas Spiritual Masyarakat Yogyakarta*,” (Jandra vol. II, No, 3).

Suyami. 2008. *Upacara Ritual Di Kraton Yogyakarta Refleksi Mithologi dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press

Tim Akj Rbtv, 2008. *Mubeng Beteng Khasanah Dan Pariwisata DIY*, Yogyakarta, Oktober

Wiliam James. 1971. *The Varieties Of Religious*. London: The Fontana Library  
Theology And Philoshopy

#### **Sumber dari Internet**

Ioryone, “Ritual Adat Masyarakat Jawa”. Dalam

<http://archive.kaskus.co.id/thread/2532382/60>. Diunduh pada 17 Agustus 2015, jam

11.30 WIB.

Syarifuddin. “Jenang Tebokan untuk Peringati Tahun Baru Islam”. Dalam

[http://www.tempo.co/read/news/2014/10/25/058617003/Jenang-Tebokan-untuk-](http://www.tempo.co/read/news/2014/10/25/058617003/Jenang-Tebokan-untuk-Peringati-Tahun-Baru-Islam)

[Peringati-Tahun-Baru-Islam](http://www.tempo.co/read/news/2014/10/25/058617003/Jenang-Tebokan-untuk-Peringati-Tahun-Baru-Islam). Diunduh pada 30 oktober 2014, pukul 17.00 WIB

### **Data Dari Sumber Lain**

- Data Monografi Kecamatan Keraton Yogyakarta 2014.
- Dokumentasi motif sosial ritual topo bisu mubeng beteng



## Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Nama, usia, asal?
2. Sudah berapa kali mengikuti ritual mubeng beteng?
3. Berapa jarak jalan mengelilingi mubeng beteng ini?
4. Start mulai dari mana?
5. Sebelum mubeng beteng prosesi apa yang dilakukan?
6. Bacaan apa saja saat mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng?
7. Ada pengalaman yang sangat berkesan pada saat mengikuti mubeng beteng setiap tahunnya?
8. Apa yang anda rasakan saat melakukan topo bisu mubeng beteng?
9. Apa persyaratannya mengikuti topo bisu mubeng beteng?
10. Apa tujuan anda mengikuti topo bisu mubeng beteng?
11. Motif apa yang membuat anda ingin mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng ni?
12. Apa harapan anda saat mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng?
13. Manfaat apa yang di dapat dari aktifitas ritual topo bisu mubeng beteng?
14. Kesan dan pesan setelah sering mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng?
15. Apa dampak bagi masyarakat yang tidak mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng?
16. Apa pengaruhnya bagi masyarakat yang mengikuti ritual topo bisu mubeng beteng?
17. Apa faktor yang mempengaruhi anda mengikuti ritual topo bisu?
18. Apa saja instrumen yang digunakan saat ritual topo bisu berlangsung?

## DAFTAR INFORMAN

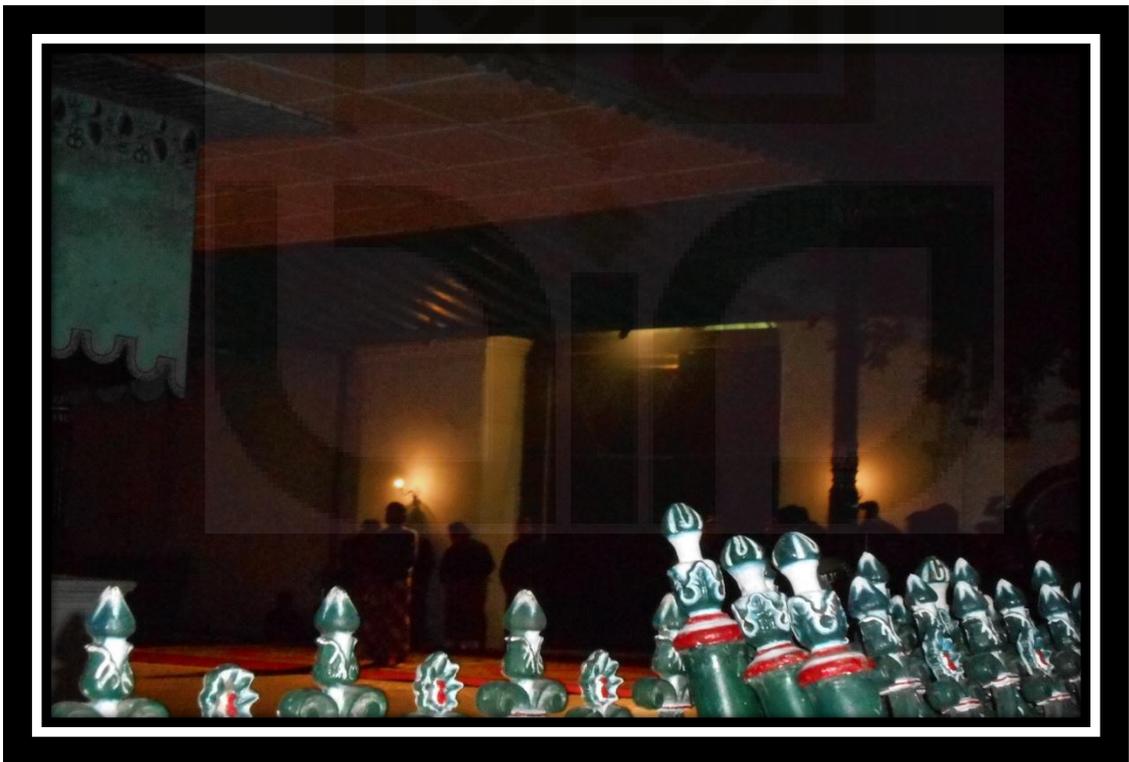
1. Nama : Madi Utomo  
Usia : 60 Tahun  
Tanggal Wawancara : Minggu, 21 Desember 2014  
Alamat Asal : Bantul
2. Nama : Madiyo Sukoro  
Usia : 59 Tahun  
Tanggal Wawancara : Senin, 02 Februari 2015  
Alamat Asal : Condong Catur, Sleman
3. Nama : Widodo  
Usia : 45 Tahun  
Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Februari 2015  
Alamat Asal : Kadipaten, Yogyakarta
4. Nama : Maryam  
Usia : 38 Tahun  
Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Oktober 2015  
Alamat Asal : Kulonprogo
5. Nama : Sunaryo  
Usia : 47 Tahun  
Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Februari 2015  
Alamat Asal : Bantul
6. Nama : Yudo Subroto  
Usia : 44 Tahun  
Tanggal Wawancara : Jum'at, 20 Februari 2015  
Alamat Asal : Sleman

7. Nama : Erna  
Usia : 33 Tahun  
Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Oktober 2014  
Alamat Asal : Gunung Kidul

8. Nama : Bambang  
Usia : 45 Tahun  
Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Oktober 2014  
Alamat Asal : Sleman

9. Nama : Bahrul Ulum  
Usia : 60 Tahun  
Tanggal Wawancara : Minggu, 21 Desember 2014  
Alamat Asal : Bantul





Upacara Sebelum Berangkat Mubeng Beteng



Penyerahan Bendera Merah Putih Kepada Abdi Ndalem Kraton Yogyakarta



Pembagian Kenduren Kepada Para Peserta Ritual Topo Bisu



Para Abdi Ndalems Sedang Upacara Baris-Berbaris Dengan Membawa Bendera



Saat Ritual Topo Bisu Sedang Berjalan



Masyarakat Yang Mengikuti Ritual Topo Bisu



Bunga Yang Dipercayai Membawa Keberkahan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/399/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU/TL.03/013/2015**  
Tanggal : **8 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI MAR'ATUL MAULA** NIP/NIM : **11540010**  
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **MOTIF SOSIAL RITUAL TOKO BISU MUBENG BETENG 1 SYURO DI KRATON KOTA YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **12 MARET 2015 s/d 12 JUNI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **12 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590526 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



### PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Nama : SITI MAR'ATUL MAULA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540010  
Semester : VIII  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dosen Penasihat Akademik : Nafilah Abdullah  
Judul Tugas Akhir : MOTIF SOSIAL RITUAL TOPO BISU MUBENG BETENG 1 SYURO' DI KERATON KOTA YOGYAKARTA

Setelah mengadakan ujian Tugas Akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan Tugas Akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian
1.	Tujuan Penelitian	8	- Di Sebaikkan dengan Rumusan Masalah saja.
2.	Kegunaan Penelitian	8	- Di Sebaikkan dengan Rumusan masalah saja.
3.	Prosesi Ritual	57	- Prosesi Ritual <del>mub</del> topo bisu mubeng beteng agar di tulis di bab <u>iii</u>
4.	Daftar Informan		- Daftar informan sudah di lengkapi di hal terakhir
5.	Mitos	58	Mitos ritual topo bisu mubeng beteng 1 syuro belum di tulis

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Yang menyerahkan

Masroer, S. Ag. M. Si.

19691029 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Nama : SITI MAR'ATUL MAULA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540010  
Semester : VIII  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dosen Penasihat Akademik : Nafilah Abdullah  
Judul Tugas Akhir : MOTIF SOSIAL RITUAL TOPÒ BISU MUBENG BETENG 1 SYURO' DI KERATON KOTA YOGYAKARTA

Setelah mengadakan ujian Tugas Akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan Tugas Akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian
1.	Abstrak	X	- laporannya spt laporan lalu lintas
2.	Tujuan Penelitian	8	- di sebaukan dgn Rumusan Masalah saja !
3.	Kegunaan Penelitian	8	- di sebaukan dengan rumusan masalah saja !
4.	Kondisi Demografis	22	- Ditambahkan prosentase
5.	mitos	58	- Bab III di berikan Paparan tentang mitos topo bisu
6.	Prosesi	77	- Bab III di berikan paparan tentang Prosesi Ritual topo bisu mubeng beteng
7.	Daftar informan.		- Daftar informan sudah di lengkapi di halaman terakhir.

Yogyakarta, 06 Agustus 2015

Yang menyerahkan

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
19720417 199903 1 003



### PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Nama : SITI MAR'ATUL MAULA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540010  
Semester : VIII  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dosen Penasihat Akademik : Nafilah Abdullah  
Judul Tugas Akhir : MOTIF SOSIAL RITUAL TOPO BISU MUBENG BETENG I SYURO' DI KERATON KOTA YOGYAKARTA

Setelah mengadakan ujian Tugas Akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan Tugas Akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian
1.	Mitos	88	→ Bab iii di berikan paparan tentang mitos Mubeng Beteng.
2.	instrumen	72	→ di bab iv di berikan paparan apa saja instrumen ritual topo bisu
3.	Tusvan Penelitian	7	→ Sesuaikan dengan Rumusan Masalah saja
4.	Kegunaan Penelitian	8	→ Sesuaikan dgn Rumusan Masalah saja
5.	Daftar informan		→ Daftar informan sudah di lengkapi di halaman terakhir.

Yogyakarta, 06 Agustus 2015  
Yang menyerahkan

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
19741120 200003 2 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGN/399/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU/TL.03/013/2015**  
Tanggal : **8 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI MAR'ATUL MAULA** NIP/NIM : **11540010**  
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **MOTIF SOSIAL RITUAL TOKO BISU MUBENG BETENG 1 SYURO DI KRATON KOTA YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **12 MARET 2015 s/d 12 JUNI 2015**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **12 MARET 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19590526 198503 2 006

**Tembusan :**

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
- DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/ 113/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Mar'atul Maula  
NIM : 11540010  
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama  
Tempat/Tanggal lahir : Majalengka, 14 Maret 1993  
Alamat Asal : Des/kec Jatitujuh, Kab. Majalengka.  
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :  
Obyek : Motif Sosial Ritual Topo Bisu Mubeng Beten 1 Syuro' Di Keraton Yogyakarta  
Tempat : Keraton Kota Yogyakarta  
Tanggal : 6 Maret s/d 28 Mei  
Metode pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 06 Maret 2015

Yang bertugas

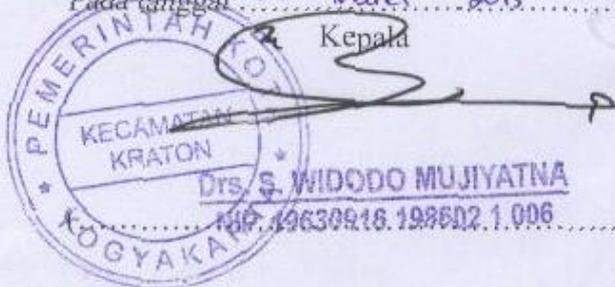
Siti Mar'atul Maula  
NIM. 11540010

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik



Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.  
9750816 200003 1 001

Mengetahui  
Telah tiba di Keraton, Kota Yogyakarta  
Pada tanggal 28 Maret 2015



Mengetahui  
Telah tiba di Keraton, Kota Yogyakarta  
Pada tanggal 28 Maret 2015



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Siti Mar'atul Maula

Tempat tanggal lahir : Majalengka, 14 Maret 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Kibagus Rangin, RT/RW 014/007, Jatitujuh, Jatitujuh,  
Majalengka, Jawa Barat.

Email : [maula14niez@yahoo.com](mailto:maula14niez@yahoo.com)

Nama Orang Tua

-Ayah : H.Moh Abdul Jalil (Alm)

-Ibu : Hj. Kudriyah

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD As-shidiqiyah Cirebon , lulus tahun, 2005
2. MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus tahun 2008
3. MA Tribakti Kediri, lulus tahun 2011
4. Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015